

Peningkatan Penguasaan Konsep Pada Materi Kalimat Fakta dan Kalimat Fiksi Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* di Kelas III

Farissa Riskiyatul Ula^{1*}, Riski Sugiarto², Machfudzil Asror¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi SDN Karang Tanjung Candi, Indonesia.

Abstrak

Penelitian tindakan di kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai kalimat fakta dan kalimat fiksi dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas III SDN Karang Tanjung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan melibatkan 28 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi serta tes hasil belajar. Hasil dari penelitian memperlihatkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 46% di siklus I menjadi 89% di siklus II. Aktivitas baik guru maupun siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 100% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kata kunci

Discovery learning; Kalimat fakta; Kalimat fiksi; Pemahaman konsep

Abstract

This classroom action research aimed to improve students' conceptual understanding of factual and fictional sentences using the discovery learning model in the third-grade class at SDN Karang Tanjung. The study was conducted over two cycles and involved 28 students. Data was collected through observation and learning outcome tests. The results showed an increase in learning mastery from 46% in Cycle I to 89% in Cycle II. Activities involving both the teacher and students also demonstrated significant improvement, evidenced by the instructional implementation rate reaching 100% in Cycle II. These findings indicate that the discovery learning model is effective in enhancing students' conceptual understanding.

Keywords

Discovery learning; Factual statements; Fictional statements; Conceptual understanding

Korespondensi
Farissa Riskiyatul Ula
chafarissa250@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Pristiwanti *et al.*, 2022). Pada pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk mengembangkan dan memelihara kemampuan bawaan, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang erat karena pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan individu, tetapi juga menjadi sarana untuk mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan masyarakat (Kawuryan, 2019). Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan secara berkelanjutan membantu individu mengembangkan potensi, pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan dan lingkungan (AF, Nurfadilah and Hilman, 2022).

Kata “pendidikan” dalam bahasa Inggris dikenal sebagai education yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin. Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pengembangan potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas individu dalam berbagai aspek. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan memahami bahasa Indonesia. Proses belajar merupakan usaha individu yang menghasilkan perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Faizah and Kamal, 2024). Sementara itu, pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran (Setiawan *et al.*, 2023). Materi pendidikan merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa, melibatkan siswa secara aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (Rafikasari *et al.*, 2021). Pembelajaran yang ideal dapat terwujud melalui dukungan dan kompetensi guru dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu dasar penting bagi proses pembelajaran dan perkembangan siswa di Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai dasar kemampuan berkomunikasi secara efektif (Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta and Siti Rokmanah, 2023). Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan berbagai keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa secara tepat.

Penguasaan konsep merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa agar dapat memahami suatu materi secara bermakna serta menggunakannya dalam berbagai konteks pembelajaran. Pada materi kalimat fakta dan kalimat fiksi, penguasaan konsep diperlukan agar siswa mampu mengenali karakteristik, membedakan, serta menentukan jenis kalimat secara tepat berdasarkan informasi yang disajikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun konsep secara mandiri adalah model *discovery learning* (Wulandari, Utama and Bintartik, 2025). Melalui proses mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah informasi, melakukan pembuktian, serta menarik kesimpulan, siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model *discovery learning* sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa mengenai kalimat fakta dan kalimat fiksi di kelas III. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi kalimat fakta dan kalimat fiksi melalui penerapan model *discovery learning* di kelas III.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks kelas untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan merupakan jenis penelitian yang bersifat reflektif dan dilaksanakan dalam konteks pendidikan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Wibowo, Dharmawati and Witanto, 2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat berlangsungnya pembelajaran melalui tindakan dan refleksi untuk memperbaiki serta meningkatkan praktik pembelajaran (Widayati, Hadiyanto and Indryani, 2024).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Karang Tanjung. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kalimat fakta dan kalimat fiksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 berjumlah 28 yang terdiri dari 14 siswa laki dan 14 siswa Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Bulan, pada tanggal 15 - 25 November 2025.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 dalam siklus tersebut terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai proses pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melalui ujian. Tujuan dari pengamatan dan pengumpulan data ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa mengerti konsep dari materi yang telah diajarkan. Ujian yang diberikan terdiri dari pre-test dan pos-test yang mencakup materi yang sudah diajarkan.

Tahap refleksi Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari refleksi ini akan menunjukkan apakah tindakan yang diambil dalam kelas telah berjalan dengan baik atau tidak. Apabila hasilnya tidak sesuai, maka perencanaan untuk siklus berikutnya akan dilakukan guna perbaikan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan untuk mengumpulkan data, yaitu melalui tes dan observasi. Tes digunakan sebagai sarana untuk menilai dan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek dalam aspek kognitif. Alat ini bertujuan untuk menilai pencapaian atau keterampilan individu dalam bidang tertentu dengan melalui serangkaian pertanyaan yang telah diatur.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti telah tersedia sepenuhnya. Ketepatan dan keandalan penggunaan alat analisis sangat mempengaruhi ketepatan kesimpulan yang diambil. Oleh sebab itu, proses analisis data adalah bagian yang tak boleh diabaikan dalam penelitian. Kesalahan dalam spesifikasi alat analisis dapat menimbulkan dampak yang serius terhadap kesimpulan, bahkan dapat berpengaruh negatif pada penggunaan dan penerapan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pada siklus I pada tanggal 15 Okt dan siklus 2 dilakukan pada tanggal 18 Nov. Pelaksanaan siklus I dan 2 ini dilakukan di kelas 3 SDN Karang Tanjung. Permasalahan yang kita temukan pada kelas 3 ini adalah bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep kalimat fakta dan kalimat fiksi dan tidak dapat membedakan contoh kalimat fakta dan kalimat fiksi. Pada pelaksanaan siklus I peneliti menggunakan media pembelajaran berupa "Toples permen fakta dan fiksi". Pada media tersebut terdapat beberapa penjelasan tentang materi tentang kalimat fakta dan kalimat fiksi"

A. Hasil siklus I

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus 1 yang dilakukan melalui pengamatan aktivitas pengajar, terdapat beberapa aktivitas yang belum dilaksanakan oleh guru tersebut, baik dalam bagian pendahuluan, inti, maupun penutup. Nilai yang diperoleh masih di bawah standar, atau dapat dikatakan belum memenuhi kriteria yang

ditetapkan yaitu 70,5. Sedangkan hasil tes yang diberikan untuk siswa pada siklus I yang berjumlah 28 siswa, hanya mendapat persentase sebesar 50%, sedangkan sisanya belum dapat menuntaskan atau belum mencapai KKM. Siswa yang tergolong tuntas ada 13 siswa dan 15 siswa lainnya tergolong belum tuntas.

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{28} \times 100\% \\ &= 46\%\end{aligned}$$

B. Hasil siklus 2

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus II yang dilakukan dengan mengobservasi aktivitas guru, terdapat peningkatan pada kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut. Pada siklus I ada kegiatan yang tidak terlaksana, tetapi saat melakukan observasi pada siklus II semua kegiatannya terlaksana dengan baik. Skor yang didapat sudah memenuhi standart yaitu 89%. Sedangkan hasil tes yang diberikan untuk siswa pada siklus II yang berjumlah 28 siswa, semua hampir mendapat persentase sebesar 89%, hanya ada 3 sisanya yang belum dapat menuntaskan atau belum mencapai KKM. Siswa yang tergolong tuntas ada 25 siswa dan 3 siswa lainnya tergolong belum tuntas karena siswa tersebut belum dapat menyelesaikan tugasnya karena kondisi kognitifnya yang dianggap kurang memadai. Dari evaluasi yang terjadi di siklus II ini, pengajar melihat adanya kemajuan pada hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *discovery learning*. Oleh karena itu, siklus dalam penelitian ini hanya berlangsung sampai siklus II karena sudah berhasil memenuhi indikator yang telah ditentukan.

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{28} \times 100\% \\ &= 89\%\end{aligned}$$

Pembahasan

Selama proses penelitian yang berlangsung di SDN Karang Tanjung pada kelas III, yang dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti dalam penguasaan konsep siswa pada materi “kalimat fakta dan kalimat fiksi”. Meskipun peningkatan tersebut signifikan, peneliti tetap menghadapi beberapa tantangan.

Pada siklus I, peneliti mengalami beberapa masalah, seperti ada siswa yang terlambat datang ke kelas, yang mengakibatkan kegiatan belajar tidak bisa dimulai sesuai jadwal. Peneliti juga terhambat oleh waktu pelaksanaan kedua siklus, karena kegiatan tersebut bersamaan dengan evaluasi akhir semester, sehingga pengambilan data siswa tidak dapat dilakukan dengan optimal.

Kendala yang dihadapi peneliti selama penelitian adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru mengenai kalimat fakta dan kalimat fiksi. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kesulitan memahami materi terkait. Akibatnya, hanya 25 dari 28 siswa (46%) yang berhasil mencapai standar atau tuntas KKM. Kinerja guru juga masih tergolong kurang pada siklus I, dengan nilai observasi hanya 70,5.

Namun, penelitian ini dinyatakan berhasil pada siklus II. Ada peningkatan dalam penguasaan konsep siswa, dari hanya 13 siswa yang bisa memahami materi, menjadi 25 siswa (89%) yang berhasil memahami “kalimat fakta dan kalimat fiksi” dengan baik dan mencapai standar KKM. Kinerja guru juga meningkat dengan skor mencapai 100. Peningkatan yang signifikan ini disebabkan oleh perubahan metode pembelajaran guru menjadi model *discovery learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun penelitian ini menghadapi beberapa kendala dan memiliki kekurangan, model *discovery learning* terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini memberikan bukti bahwa penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami konsep suatu materi. Selain itu, penggunaan model *discovery learning* juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas III SDN Karang Tanjung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai materi “kalimat fakta dan kalimat fiksi”.

Peningkatan tersebut bisa kita lihat dari kinerja guru dan pelaksanaan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan, dari kategori “cukup” pada siklus I menjadi “sangat baik” pada siklus II. Keterlibatan siswa dalam belajar meningkat secara signifikan, hal ini tercermin dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, semangat untuk bertanya, dan kemampuan mengungkapkan pendapat selama pelajaran berlangsung. Dan prestasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dalam ketuntasan klasikal, yaitu: Pada siklus I: 46% siswa mencapai KKM Pada siklus II: 89% siswa mencapai KKM.

Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Oleh karena itu, penggunaan model *discovery learning* sudah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi kalimat fakta dan kalimat fiksi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN Karang Tanjung atas semua dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- AF, M.A., Nurfadilah, K. and Hilman, C. (2022) ‘Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat’, *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), pp. 90–95. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>.
- Faizah, H. and Kamal, R. (2024) ‘Belajar dan Pembelajaran’, *Jurnal Basicedu*, 8(1), pp. 466–476. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Kawuryan, S.P. (2019) ‘Relevansi Konsep Pemikiran Pendidikan dan Kebudayaan George S. Counts dan Ki Hajar Dewantara dengan Kompetensi Peserta Didik Abad 21’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), pp. 175–186. Available at: <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.22045>.
- Pristiwanti, D. et al. (2022) ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rafikasari, F. et al. (2021) ‘Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3232–3241. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>.
- Setiawan, R. et al. (2023) ‘Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar dengan Teori Belajar Sibernatika’, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), pp. 117–122. Available at: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p117-122>.
- Wibowo, F.S., Dharmawati, A. and Witanto, Y. (2024) ‘Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 8(3), pp. 1760–1770. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>.
- Widayati, T.U., Hadiyanto and Indryani (2024) ‘Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar dengan Penelitian Tindakan Kelas’, *Jurnal Basicedu*, 8(6). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8936>.
- Wulandari, F.A., Utama, C. and Bintartik, L. (2025) ‘The Discovery Learning Model on Photosynthesis Topic on Learning Outcomes and Self-Regulation of Fourth Grade Elementary School Students’, *Jurnal*

Ilmiah Sekolah Dasar, 9(4), pp. 787–798. Available at: <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i4.103128>.

Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta and Siti Rokmanah (2023) 'Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), pp. 829–842. Available at: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>.